

ADAPTASI PERUBAHAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI BERBASIS ADAT PADA SUKU AMANUBAN

Ridini Batmaro¹, Chontina Siahaan²

redinibatmaro2001@gmail.com¹, chontina.siahaan@uki.ac.id²

Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi adaptasi masyarakat adat Suku Amanuban terhadap perubahan teknologi komunikasi di era modern. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap lima informan dari berbagai latar belakang di komunitas Amanuban, Nusa Tenggara Timur. Teori adaptasi menurut Robbins digunakan untuk memahami bagaimana individu dan kelompok dalam masyarakat Amanuban menyesuaikan diri dengan tekanan sosial dan teknologi guna mempertahankan eksistensi serta mencapai tujuan hidup mereka. Selain itu, teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers digunakan untuk menganalisis proses dan kecepatan adopsi teknologi komunikasi melalui lima tahapan inovasi dan pengelompokan masyarakat ke dalam lima kategori adopter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Amanuban mengadopsi teknologi komunikasi secara bertahap dan selektif. Strategi utama yang digunakan meliputi pembelajaran mandiri, bantuan sosial, serta pelatihan formal yang difasilitasi oleh institusi pendidikan. Teknologi, terutama handphone dan internet, dimanfaatkan untuk memperluas komunikasi, memperoleh informasi, mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur seperti akses jaringan internet masih menjadi tantangan utama. Proses adaptasi juga dilakukan dengan upaya menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai dinamika adaptasi masyarakat adat di tengah arus modernisasi, serta implikasinya terhadap pelestarian budaya dan penguatan kohesi sosial dalam komunitas Amanuban..

Kata Kunci: Adaptasi, Difusi Inovasi, Teknologi Komunikasi, Suku Amanuban, Pelestarian Budaya.

Abstract

This study aims to examine the adaptation strategies of the Amanuban Tribe indigenous community to changes in communication technology in the modern era. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation and in-depth interviews with five informants from various backgrounds in the Amanuban community, East Nusa Tenggara. Robbins' adaptation theory is the basis for understanding how individuals and groups in the Amanuban community actively adapt to social and technological environmental pressures in order to maintain their existence and achieve their goals. In addition, Everett Rogers' Diffusion of Innovation theory is used to analyze the process and rate of adoption of communication technology among the community, through five stages of innovation adoption and grouping the community into five adopter categories. The results of the study show that the Amanuban community adopts communication technology gradually and selectively, with the main strategies being independent learning, social assistance, and formal training supported by educational institutions. Technology, especially mobile phones and the internet, is used to expand communication, obtain information, support learning, and improve economic welfare. However, limited infrastructure such as internet networks is still a major challenge. The adaptation process is also carried out by balancing technological advances and preserving local cultural values. This study provides insight into the dynamics of indigenous peoples' adaptation amidst the flow of modernization, as well as its implications for cultural preservation and strengthening social cohesion in the Amanuban community.

Keywords: *Adaptation, Robbins' Theory, Diffusion Of Innovation, Rogers, Communication Technology, Amanuban Tribe, Indigenous Peoples, Cultural Preservation.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital telah mengalami kemajuan yang sangat pesat pada era globalisasi ini. Berbagai kemajuan telah tampak pada pertumbuhan pengguna komputer dan berbagai produk lainnya. Di era globalisasi ini, suatu organisasi diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik itu dari aspek teknologi, budaya, ekonomi, dan sosial. Dalam hal ini lahirlah sistem informasi manajemen untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi secara efektif dan efisien, serta dalam pengambilan keputusan. Karena informasi telah menjadi aset yang sangat penting dalam suatu keberhasilan organisasi. Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai salah satu sistem dalam suatu organisasi yang menghubungkan kebutuhan manajemen transaksi harian, mendukung operasi organisasi, manajemen dan kegiatan strategis, dan menyediakan orang luar spesifik.

Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang mengumpulkan, memproses, menganalisis, menyimpan, dan menyebarkan informasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Sistem informasi manajemen mengumpulkan data dari berbagai sumber sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara relevan dan akurat.

Penerapan sistem informasi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi saja, peningkatan dan kecepatannya dalam memperoleh suatu informasi, tetapi membantu dalam pengawasan kinerja, perencanaan sumber daya, penyusunan laporan, pengambilan keputusan, dan juga sebagai sarana strategis yang mempengaruhi proses bisnis dalam organisasi. Tidak hanya itu penerapan sistem informasi manajemen dalam organisasi yang efektif dan efisien ini dapat mengurangi

kesalahan dalam mengelola data, mempercepat jalan komunikasi dan sinkronisasi antardepartemen.

Dalam penerapannya, suatu keberhasilan sistem informasi manajemen sangat bergantung pada beberapa aspek, yaitu lengkapnya kesiapan infrastruktur teknologi digital, keterampilan sumber daya manusia, serta dukungan manajemen objek. Oleh karena itu, studi mengenai penerapan sistem informasi manajemen dalam organisasi menjadi poin penting untuk mengetahui sejauh mana sistem ini berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja dan membantu proses pengambilan keputusan yang tepat dan efisien.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi manajemen dalam organisasi secara umum, menentukan berbagai macam faktor yang akan dihadapi selama proses penerapannya, serta menilai pengaruhnya terhadap efektivitas kelancaran operasional dan kualitas dalam pengambilan keputusan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, gambaran dan juga narasi dari subjek penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi adaptasi masyarakat adat Suku Amanuban terhadap perubahan teknologi komunikasi. (Sihotang, H. 2023).

Penelitian dilakukan di wilayah komunitas Suku Amanuban, yang merupakan masyarakat adat dengan tradisi dan budaya khas di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan fokus penelitian terhadap

adaptasi teknologi komunikasi dalam konteks budaya masyarakat tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik seperti :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas komunikasi masyarakat dan penggunaan teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Dilakukan wawancara mendalam dengan informan seperti anggota masyarakat umum, dan pengguna teknologi komunikasi. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan strategi adaptasi yang digunakan dalam menghadapi perubahan teknologi.

Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh adat sebagai pengambilan keputusan dan pelestarian budaya, Masyarakat umum yang mewakili berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial, Pengguna teknologi komunikasi yang aktif.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, mengkategorikan dan menafsirkan informasi untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi adaptasi masyarakat Amanuban terhadap teknologi Komunikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang dari masyarakat adat di Amanuban, di mana wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

Dari setiap pertanyaan yang sudah ada maka didapatkan jawaban dari setiap Narasumber sebagai berikut, menurut Veronika 29 thn yang merupakan masyarakat asli suku Amanuban dan juga seorang perantau berkata bahwa, dia (veronika) mengetahui teknologi karena Veronika sendiri sebagai perantau ke Jakarta dan mulai mengenal serta menggunakan teknologi saat di Jakarta.

Veronika tertarik dengan teknologi karena menurutnya teknologi seperti Handphone, dapat membantunya untuk tetap terhubung dan tetap dapat berkomunikasi dengan orang tuanya di Amanuban. Namun seperti kebanyakan orang Veronika sendiri mengalami tantangan/kendala saat menggunakan teknologi yaitu “tidak begitu bisa menggunakan HP, jadi saya harus belajar dulu” Veronika tidak begitu paham dalam mengoperasikan Teknologi seperti Handphone, Veronika mengaku bahwa ada beberapa tools yang masih membuatnya bingung saat mengoperasikan teknologi tersebut.

Namun, kendala tersebut tidak membuat Veronika berhenti untuk tidak menggunakan teknologi, veronika selalu bertanya kepada teman kerjanya yang lebih bisa mengoperasikan teknologi, saat mengalami kendala dalam menggunakan teknologi. Selain bertanya Veronika juga sering mencari tahu informasi-informasi/ tips-tips di Youtube.

Veronika mengalami perbedaan yang cukup menonjol saat mulai menggunakan teknologi, yaitu Veronika merasa teknologi dapat membantu dia dalam mencari informasi yang ingin diketahui. Yang awalnya sebelum menggunakan teknologi Veronika merasa tidak pernah mengetahui tentang daerah/tempat, makanan atau informasi lain selain dari informasi langsung dari Amanuban yang didengar dari mulut ke mulut.

Nella, 19 tahun sebagai seorang pelajar dan merupakan masyarakat asli Amanuban mengatakan bahwa Teknologi mulai dikenal saat anak muda Amanuban yang merantau ke Kota kembali ke Amanuban dan membawa berbagai alat teknologi salah satunya yaitu Handphone. mereka diperkenalkan dan diajarkan bagaimana cara mengoperasikan teknologi.

Nella sendiri tertarik untuk menggunakan teknologi karena merasa bahwa teknologi dapat membantu dia terlihat

keren dan tidak ketinggalan zaman. Namun, Nella sering mengalami kendala saat menggunakan teknologi dikarenakan jaringan/sinyal internet di Amanuban sendiri belum stabil untuk digunakan. Dengan adanya kendala tersebut Nella secara pribadi belajar untuk menggunakan teknologi seperti Handphone hanya untuk bermain game serta mengabadikan kegiatan sehari-hari melalui foto/video. Nella hanya dapat mengakses media sosial jika sinyal/jaringan internet di Amanuban sedang bisa digunakan.

Perbedaan yang dialami Nella juga sangat jelas terlihat dari sebelum menggunakan teknologi seperti Handphone, Nella tidak bisa mengabadikan setiap momen dalam hidupnya tapi setelah menggunakan Handphone Nella lebih bisa mengabadikan setiap moment yang ada dapat dilihat kemudian hari.

Anthonia, 36 thn seorang ibu rumah tangga, mengatakan bahwa mulai mengenal teknologi sejak melihat masyarakat Amanuban mulai banyak menggunakan teknologi seperti Televisi, dan Handphone. Anthonia mengaku mulai terpengaruh dan tertarik untuk bisa dapat menggunakan teknologi seperti masyarakat lainnya. karena, menurutnya teknologi sangat membantu masyarakat terkhususnya masyarakat Amanuban dalam mencari informasi, hiburan, atau hanya itu bermain Game.

Seperti narasumber lainnya, Anthonia juga mengalami kendala saat awal menggunakan teknologi yaitu tidak dapat mengoperasikan teknologi yang ada dan selalu bertanya kepada orang yang lebih bisa darinya. Hal ini membuat dia cukup lama untuk dapat beradaptasi dengan teknologi.

Namun Anthonia juga mengatakan bahwa perbedaan yang dialami sebelum dan sesudah menggunakan teknologi yaitu dia bisa update informasi terbaru dengan cepat tanpa menunggu lama.

Rossa 40 thn seorang Guru SD di Amanuban mengatakan bahwa mulai mengenal teknologi sejak dia mulai berkarir

sebagai seorang guru di mana mereka dituntut untuk dapat mengoperasikan berbagai alat teknologi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di Sekolah.

Saat awal menggunakan teknologi Rossa merasakan hal yang sama seperti masyarakat Amanuban lainnya yaitu merasa kesulitan untuk mengoperasikan teknologi yang ada, tapi dari pihak sekolah tempat Rossa menjadi guru diadakan pelatihan dalam menggunakan media teknologi, hal ini membuat Rossa merasa sangat terbantu.

Rossa merasa menggunakan alat teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sangat berguna bagi mereka sebagai guru karena mereka tidak perlu lagi menulis setiap materi secara langsung di dalam buku tapi bisa langsung diketik di Laptop/komputer yang membuat mereka harus mengeluarkan banyak uang untuk membeli buku serta alat tulis.

Yakobus 70 thn sebagai salah satu tua adat mengatakan bahwa dalam perubahan alat komunikasi yang ada, hal ini sangat membantu bagi masyarakat di Amanuban. “warga saya ada yang bisa dapat uang hanya dari HP” bpk Yakobus mengatakan bahwa warga menjadi lebih maju, dalam hal ini warga Amanuban bisa menggunakan HP untuk mencari penghasilan tambahan.

Bpk Yakobus juga tidak keberatan dengan penggunaan teknologi yang sudah mulai diadopsi oleh warganya. Namun Bapak Yakobus tetap berharap agar warganya tetap menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi di Amanuban sendiri seperti ritual adat, komunikasi lisan, dan simbol-simbol budaya yang menjadi identitas masyarakat suku Amanuban.

Dari hasil penemuan tersebut, strategi adaptasi masyarakat adat suku Amanuban terhadap perubahan teknologi komunikasi yaitu

1. Pembelajaran secara mandiri dan bantuan sosial

Hal ini dapat dilihat dari jawaban Veronika dan Anthonia yang menunjukkan strategi adaptasi melalui proses belajar mandiri dan bantuan dari lingkungan sosial. Mereka mengatasi kendala yang dialami dengan bertanya kepada teman yang lebih bisa serta mencari informasi melalui youtube. Hal ini mencerminkan adaptasi dengan memanfaatkan sumber daya sosial dan teknologi sebagai media pembelajaran

2. Adaptasi secara bertahap dan selektif

Dari jawaban yang diberikan Nella dan Anthonia, mereka menggunakan teknologi secara bertahap mulai dari fungsi dasar seperti bermain game, mengambil gambar, hingga mencari informasi. Mereka juga menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kondisi sekitar, yang mana adanya keterbatasan jaringan internet. Ini menunjukkan sikap selektif dalam mengadopsi teknologi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada.

3. Penguatan Peran Institusi dan Pelatihan Formal

Rossa sebagai guru mendapatkan pelatihan teknologi dari sekolah, yang membantu mempercepat proses adaptasi dan meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan. Strategi ini menunjukkan dukungan institusi dalam proses adaptasi teknologi, terutama untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan.

4. Pemanfaatan Teknologi untuk Peningkatan Ekonomi

Yakobus sebagai ketua adat mengakui bahwa teknologi komunikasi seperti handphone menjadi alat yang membantu masyarakat mencari penghasilan tambahan. Ini menunjukkan strategi adaptasi yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya.

5. Keseimbangan antara Adaptasi Teknologi dan Pelestarian Budaya

Meskipun masyarakat menerima teknologi, tua adat Bpk Yakobus tetap menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya, tradisi, dan komunikasi lisan sebagai identitas masyarakat Suku Amanuban. Ini mencerminkan strategi adaptasi yang berupaya menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pelestarian budaya, sehingga teknologi tidak mengikis identitas adat setempat.

6. Penggunaan Teknologi sebagai Sarana Komunikasi dan Informasi

Veronika dan Anthonia menilai teknologi sebagai alat penting untuk tetap terhubung dengan keluarga dan mendapatkan informasi terbaru secara cepat. Strategi ini menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan teknologi untuk memperluas jaringan komunikasi dan akses informasi yang sebelumnya terbatas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara strategi adaptasi masyarakat dari suku Amanuban dengan teknologi, di mana strategi yang mereka lakukan cukup berpengaruh pada adaptasi mereka terhadap teknologi yang masuk. Dari hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa yang mulai menggunakan teknologi adalah masyarakat yang merantau ke luar kota dan beberapa dari mereka mulai mengenalkan teknologi kepada masyarakat suku asli Amanuban. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat asli Amanuban cukup tertarik untuk menggunakan teknologi seperti internet meskipun sedikit kesulitan. Dan teknologi seperti internet ini cukup berguna dan membawa perubahan yang cukup signifikan, di mana teknologi ini bisa membantu masyarakat Amanuban dalam proses pembelajaran, pencarian informasi, membantu mereka untuk terhubung dengan

keluarga, serta hiburan. Hasil dan pembahasan juga menunjukkan bahwa setiap individu memiliki strategi mereka masing-masing untuk menerima dan beradaptasi dengan teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat adat Suku Amanuban telah mengembangkan berbagai strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan teknologi komunikasi. Secara keseluruhan, masyarakat adat Suku Amanuban mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi komunikasi dengan cara yang dinamis dan kontekstual, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya dan identitas lokal mereka. Adaptasi yang dilakukan bersifat selektif, bertahap, dan tetap menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M. H., & Sani, A. (2014). Analisis Kualitas Video Call Menggunakan Perangkat NSN Flexi Packet Radio. *Singuda Ensikom*, 6(2), 77-79.
- Rifngati, E. (2016). Tantangan pustakawan perguruan tinggi dalam memberikan layanan prima dengan berbasis teknologi informasi. *Koleksi Penelitian IAIN Tulungagung*, 16 (2), 268-273.
- Robbins, SP (2003). *Perilaku Organisasi*.
- Alam, B. (1998). Globalisasi dan perubahan budaya: perspektif teori kebudayaan. *Antropologi Indonesia*, 54, 1-11.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarrahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Robbins, SP, & Judge, T. (2009). *Perilaku organisasi*. Pearson Afrika Selatan.

- Rogers, EM, Singhal, A., & Quinlan, MM (2014). Difusi inovasi. Dalam *Pendekatan terpadu terhadap teori dan penelitian komunikasi* (hlm. 432-448). Routledge.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER*.
- JISOSEPOL: *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.